

Analisis Tahapan Pengajaran Bilingual Bagi Siswa Sekolah Dasar di Indonesia

Zuhria Qonita Naura Dinda, Salsabila Pratama Putri Ardinika, Tiara Kartika Sari, Nadia Dwi Nandini, Deswita Citra, Sofiana Dewi Jayani, Arif Widagdo

*Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 27, 2025

Revised April 29, 2025

Accepted May 15, 2025

Available online May 18, 2025

Keywords:

Tahapan, Bilingual, Sekolah Dasar

Keywords:

Stages, Bilingual, Elementary School



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Pengajaran bilingual di sekolah dasar di Indonesia semakin penting di era globalisasi, di mana penguasaan lebih dari satu bahasa menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan. Tahapan pengajaran bilingual yang terdiri dari empat tahap: pengenalan, penguatan, penerapan, dan pemantapan. Setiap tahap dirancang untuk membangun kemampuan bahasa siswa secara bertahap dan sistematis. Meskipun pengajaran bilingual menawarkan manfaat signifikan, seperti peningkatan kognitif dan prestasi akademik, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya dan kompetensi guru. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur untuk mengevaluasi keberhasilan program bilingual dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada. Ditemukan bahwa motivasi siswa, dukungan institusi, dan keterlibatan orang tua merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengajaran bilingual. Penelitian ini juga merekomendasikan strategi seperti pelatihan guru berkelanjutan dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran bilingual di sekolah dasar.

ABSTRACT

Bilingual teaching in elementary schools in Indonesia is increasingly important in the era of globalization, where mastery of more than one language is a much-needed skill. The stages of bilingual teaching consist of four stages: introduction, reinforcement, implementation, and consolidation. Each stage is designed to build students' language skills gradually and systematically. Although bilingual teaching offers significant benefits, such as increased cognitive and academic achievement, its implementation still faces various challenges, including limited resources and teacher competence. This study uses a literature review method to evaluate the success of the bilingual program and find solutions to existing problems. It was found that student motivation, institutional support, and parental involvement are key factors in the success of bilingual teaching. This study also recommends strategies such as ongoing teacher training and the use of technology to improve the effectiveness of bilingual teaching in elementary schools.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, penguasaan lebih dari satu bahasa menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan. Kemampuan berbahasa lebih dari satu bahasa tidak hanya meningkatkan akses individu terhadap sumber informasi yang lebih luas tetapi juga membuka peluang lebih besar dalam dunia akademik dan profesional. Dalam konteks pendidikan, sistem pengajaran bilingual menjadi semakin populer sebagai salah satu strategi utama dalam meningkatkan daya saing peserta didik. Bilingualisme, yang mengacu pada kemampuan seseorang untuk berbicara dalam dua bahasa secara aktif atau pasif, telah menjadi fokus utama dalam banyak sistem pendidikan di dunia. Di berbagai negara, terutama yang memiliki keanekaragaman budaya dan bahasa, sistem pendidikan bilingual diterapkan untuk meningkatkan keterampilan kognitif, akademik, dan sosial siswa. Menurut (Alindra et al., 2024) Kelas bilingual memiliki beberapa perbedaan dengan kelas non-bilingual seperti kurikulum yang digunakan, penerapan program pembelajaran, program pembiayaan, dan sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran.

Di Indonesia, pengajaran bilingual mulai diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, tanpa mengabaikan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Pendidikan bilingual di sekolah dasar bertujuan untuk membangun fondasi bahasa yang kuat sejak dini sehingga siswa dapat lebih mudah menguasai bahasa asing secara alami. Hal ini didorong oleh perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi, serta

*Corresponding Author

Email: dindanaudi@students.unnes.ac.id, salsabilarardinika@students.unnes.ac.id, tairakartikasari99@students.unnes.ac.id,
nadiadn0103@students.unnes.ac.id, deswitactrr03@students.unnes.ac.id, sofianadjayani@students.unnes.ac.id,
arifwidagdo@mail.unnes.ac.id

persaingan dalam dunia kerja yang semakin mengutamakan keterampilan berbahasa asing. Namun, implementasi pendidikan bilingual di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa sekolah telah mengadopsi pendekatan bilingual dengan baik, terutama sekolah internasional dan sekolah swasta unggulan, tetapi di banyak sekolah negeri, tantangan dalam hal sumber daya, tenaga pengajar, dan kurikulum masih menjadi kendala utama. Oleh karena itu, analisis tahapan pengajaran bilingual bagi siswa sekolah dasar di Indonesia menjadi penting untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan implementasi program ini serta menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam library research menggunakan sistematis metode dalam evaluasi, mensintesis, idenifikasi luasan wawasan yang berkaitan dengan suatu topik. Bukan dengan pengumpulan data lapangan secara langsung, akan terjadi memiliki fokus eksplorasi dari sumber tertulis yaitu jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dari buku serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan implementasi bilingualisme dalam dunia pendidikan dasar di Indonesia. Pada prosesnya komprehensif dan sistematis melalui analisis mendalam terhadap topik yang dibahas dan perbedaan perbandingan dari pandangan dalam membangun pengetahuan kuat terkait topik yang diteliti.

Dalam library research, peneliti sebisa mungkin menghindari pengulangan dari penelitian yang sebelumnya sudah ada, dengan mengidentifikasikan pemahaman yang belum dapat terjawab dan memposisikan landasan teoretis kuat sebagai penelitian lanjutan. Metode library research memungkinkan untuk peneliti paham akan perkembangan dalam pemikiran disiplin ilmu, mengolah tren dan topik utama serta menyimpulkan pertanyaan dari penelitian yang lebih terfokus dan juga relevan. Untuk itu, penelitian library research tidak hanya sekedar menjadi simpulan informasi, namun juga merupakan sebuah proses dari sintesis dan analisis krusial untuk menghasilkan wawasan yang baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajaran bilingual di sekolah dasar memberikan manfaat yang signifikan, mulai dari peningkatan kognitif, prestasi akademik, hingga kemampuan lintas budaya. Tahapan pelaksanaan bilingualisme terdiri atas empat: tahap pengenalan, penguatan, penerapan, dan pemantapan (Ahmad Safei et al., 2023). Masing-masing tahap dirancang untuk membangun kemampuan bahasa secara bertahap dan sistematis. Pada tahap pengenalan, siswa diperkenalkan dengan bahasa kedua secara menyenangkan dan interaktif. Tahap ini sangat krusial dalam menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa asing. Aktivitas yang digunakan biasanya berupa lagu, permainan, dan cerita bergambar yang dikemas dalam suasana yang menyenangkan dan tidak menekan siswa.

Tahap penguatan menekankan pada pengembangan struktur bahasa, di mana siswa mulai dikenalkan dengan pola kalimat dan tata bahasa yang lebih kompleks. Guru mulai menggunakan bahasa kedua dalam pengajaran mata pelajaran tertentu, seperti Matematika dan Sains, walaupun masih dominan menggunakan bahasa Indonesia. Strategi yang digunakan misalnya scaffolding, yang memberikan dukungan bertahap agar siswa semakin mandiri dalam menggunakan bahasa kedua. Pada tahap penerapan, siswa didorong untuk berpikir dan berkomunikasi aktif dalam bahasa kedua dalam berbagai konteks, baik akademik maupun sosial. Penggunaan Project-Based Learning menjadi penting dalam tahap ini karena memungkinkan siswa menerapkan bahasa kedua dalam tugas-tugas nyata dan kolaboratif. Evaluasi keterampilan bahasa juga mulai ditingkatkan, baik secara lisan maupun tulisan. Tahap pemantapan menargetkan penggunaan bahasa yang lancar dan fungsional dalam situasi akademik dan sosial. Siswa diharapkan mampu memahami teks akademik, melakukan presentasi, dan menulis esai dalam bahasa kedua dengan percaya diri. Sekolah biasanya menggunakan tes standar seperti TOEFL Junior atau Cambridge English Test sebagai bentuk pengukuran kemampuan akhir siswa.

Faktor pendukung keberhasilan mencakup motivasi siswa, kompetensi guru, dukungan institusi, kurikulum yang sesuai, serta keterlibatan orang tua dan lingkungan (Olendr, Stepanyuk, & Moskalyuk, 2023). Motivasi intrinsik siswa serta sikap positif terhadap bahasa kedua sangat mempengaruhi keberhasilan program bilingual. Guru yang kompeten dalam dua bahasa dan terlatih dalam metodologi bilingual juga sangat krusial. Sarana dan prasarana, termasuk buku teks, media pembelajaran digital, serta lingkungan belajar yang kondusif turut menentukan keberhasilan implementasi. Kurikulum yang dirancang khusus dan materi yang kontekstual akan sangat membantu siswa memahami konsep dalam dua bahasa. Keterlibatan orang tua dan lingkungan rumah yang mendukung juga menjadi katalisator penting dalam pembelajaran bilingual. Sebaliknya, keterbatasan kompetensi guru, minimnya sarana dan prasarana, resistensi dari masyarakat, perbedaan latar belakang siswa, serta keterbatasan waktu dan beban kurikulum menjadi penghambat utama. Banyak guru masih belum memiliki kecakapan dalam menggunakan dua bahasa secara efektif dalam pembelajaran. Di sisi lain, kurangnya fasilitas dan sumber belajar juga menyulitkan proses penyampaian materi bilingual secara maksimal. Adanya kekhawatiran

dari orang tua bahwa penggunaan bahasa asing dapat mengganggu kemampuan bahasa ibu juga menjadi tantangan tersendiri.

Berbagai solusi strategis dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pengajaran bilingual. Misalnya, pendekatan imersi terbukti efektif dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa kedua (Baker, 2011). Strategi translanguaging memungkinkan siswa menggunakan seluruh kemampuan bahasa mereka untuk memahami materi secara mendalam (García & Wei, 2014). Penggunaan teknologi seperti aplikasi pembelajaran bahasa, alat bantu penerjemah, serta platform kuis digital seperti Kahoot atau Quizlet juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bilingual. Pelatihan guru berkelanjutan sangat penting agar mereka dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa (Cummins, 2008). Penggunaan materi autentik seperti artikel berita, video dokumenter, dan wawancara penutur asli memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam konteks nyata. Evaluasi dan asesmen dilakukan secara berkala dengan menggabungkan asesmen formatif dan sumatif, serta penggunaan portofolio bahasa yang merekam perkembangan siswa secara bertahap.

Analisis terhadap artikel yang dikaji menunjukkan praktik baik di beberapa sekolah. SDI Rutosoro menerapkan pembelajaran kosakata dan percakapan sederhana berdasarkan fase kelas, yang sejalan dengan ketentuan Kemendikbud tentang tahapan capaian pembelajaran (Una et al., 2024). Pengajaran bahasa Inggris dibagi ke dalam kategori tematik seperti binatang, tumbuhan, warna, alat transportasi, dan anggota tubuh yang dikenal siswa. Dengan pendekatan bertahap sesuai fase (A, B, dan C), kemampuan literasi dan pemahaman bahasa ditanamkan sejak awal, dengan fokus literasi abjad dan angka di fase A, eksplorasi lingkungan sekitar pada fase B, dan penguatan kemampuan deskriptif serta ekspresi emosi di fase C.

SDI Kreatif The Naff Mojoroto Kediri menggunakan pendekatan yang sangat interaktif sejak awal. Pengajaran dimulai dengan pengenalan huruf dalam dua bahasa yang kemudian dikembangkan menjadi penguasaan kosakata awal. Selanjutnya, interaksi sederhana dilakukan melalui penggunaan kata dan frasa dasar yang digunakan dalam komunikasi dua bahasa. Progresivitas ini membantu siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam penggunaan bahasa kedua dalam konteks informal dan formal. Guru memberikan ruang eksplorasi bahasa yang fleksibel namun terarah, sehingga siswa secara alami bertransisi dari pemahaman pasif menuju produksi aktif bahasa kedua (Andriani, 2025). Sementara itu, SD Negeri Percobaan Padang memanfaatkan teknologi digital sebagai strategi utama pembelajaran bilingual. Dengan mengembangkan modul pembelajaran berbasis komputer dan interaktif, sekolah ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, baik pada domain kognitif maupun psikomotor. Hasil survei menunjukkan tingkat ketercapaian pembelajaran yang tinggi secara klasikal, membuktikan bahwa penggunaan media digital dapat menjadi solusi atas keterbatasan sumber daya konvensional. Selain itu, teknologi memberi fleksibilitas dan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa.

Temuan-temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pengajaran bilingual sangat bergantung pada perencanaan yang matang, strategi pembelajaran yang sesuai, serta dukungan dari berbagai pihak. Pendekatan bertahap, penggunaan media inovatif, serta keterlibatan aktif guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci sukses implementasi pendidikan bilingual di tingkat sekolah dasar.

SIMPULAN

Pengajaran bilingual di sekolah dasar memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan bahasa, kemampuan kognitif, dan daya saing siswa di era globalisasi. Melalui tahapan yang sistematis, siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa kedua secara bertahap, mulai dari tahap pengenalan hingga penguasaan. Meskipun pendidikan bilingual menawarkan berbagai manfaat, implementasinya masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan tenaga pendidik, kurangnya materi ajar yang sesuai, serta perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam memahami bahasa kedua.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang tepat, seperti pelatihan guru yang berkelanjutan, penyusunan kurikulum yang jelas, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat. Evaluasi yang komprehensif juga harus dilakukan guna memastikan efektivitas pengajaran bilingual di sekolah dasar. Dengan pendekatan yang tepat, sistem pendidikan bilingual dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kompetensi akademik dan sosial siswa, sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi persaingan global.

REFERENSI

- Alie, Muhammad. M, dkk. (2025). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Bilingual English Sains (ESA) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar: Studi Kasus Di SDN 3 Sekuro. *Jurnal Abdimas Siliwangi*, Vol 8 (1),1-12
- Alindra, A. L., A, K. K., Khomsanuha, A., Nurfitria, R., R, T. F., & Citra, W. R. (2024). Penerapan Kelas Bilingual terhadap Peningkatan Mutu Belajar di Sekolah Dasar. *Pendidikan Tambusai*, 8, 1685 -1696.

- Andriani, R. (2025). Implementasi Pembelajaran Bilingual dalam Skill Bahasa Peserta Didik di SDI Kreatif The Naff Mojoroto Kediri. 3.
- Baker, C. (2011). *Foundations of Bilingual Education and Bilingualism* (5th ed.). Multilingual Matters.
- Cummins, J. (2008). Bilingual Education: From Compensatory to Quality Schooling. In J. Cummins & N. H. Hornberger (Eds.), *Encyclopedia of Language and Education* (2nd ed.). Springer.
- García, O., & Wei, L. (2014). *Translanguaging: Language, Bilingualism and Education*. Palgrave Macmillan.
- Desiane, Egitha. N & Yogi, Primatia. W. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Bilingual terhadap Self-Efficacy Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (1), 1592-1596.
- Ling, Y. L., Purnasari, P. D., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2024). Pada Pendidikan Di Indonesia Bilingual Learning : Portrait , Implementation ,. *AL - KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 41-52.
- Moro, L., Mortimer, E. F., & Tiberghien, A. (2020). The use of social semiotic multimodality and joint action theory to describe teaching practices: Two cases studies with experienced teachers. *Classroom Discourse*, 11(3), 229-251. <https://doi.org/10.1080/19463014.2019.1570528>
- Muhammad Hanif Hukama, Damara, I., & Fauzi Rachman, I. (2024). Pembelajaran Bilingual: Pemerolehan dan Perkembangan Bahasa Kedua Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Bilingual. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 119-131. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v3i1.1570>
- Nareswari, E. D., & Wulandari, P. Y. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Bilingual terhadap Self-Efficacy Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1-5. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6023%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/6023/5045>
- Nisa, K. (2024). Implementasi Kurikulum Cambridge pada Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma' arif Ketegan Bilingual Islamic School. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9(1), 94. <https://doi.org/10.30998/sap.v9i1.22054>
- Olendr, Stepanyuk, & Moskalyuk. (2023). Bilingual education as a means of improving future natural sciences teachers quality of education. *ACNS Conference Series: Social Sciences and Humanities*, 3, 04001.
- Safei, A., dkk. (2023). Bilingual education program: Teachers' and students' perspectives and challenges at SMAN Sumatera Selatan, Palembang. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, <https://doi.org/10.31851/esteem.v6i1.10229> 6(1), 140-145.
- Talan, M. R., Pribadi, N. H., Wabang, R. J., & Nino, S. M. (2025). *Semantik*. 14(1), 31-46. <https://doi.org/10.22460/semantik.v14i1.p31-46>
- Una, L. M. W., Yuliana Beku, V., & Noge, M. D. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Bilingual Siswa Kelas IV di SDI Rutosoro. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 2(2), 917-936. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v2i2.129>